

**PENGARUH KECAKAPAN AKADEMIK DAN KECAKAPAN VOKASIONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
SMK BUNDA SATRIA WANGON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

NUR ALIM IMRON

NIM. 08518244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon”** yang disusun oleh Nur Alim Imron, NIM 08518244009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2014
Pembimbing,

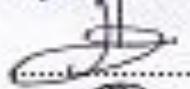


Muhamad Ali, MT
NIP. 19741127 200003 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon" yang disusun oleh Nur Alim Imron, NIM 08518244009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muhamad Ali, M.T.	Ketua Penguji		23/4/2014
Moh. Khairudin, M.T, Ph. D	Sekertaris Penguji		24/4/2014
Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes	Penguji Utama		23/4/2014

Yogyakarta, April 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2014
Yang Menyatakan,



Nur Alim Imron
NIM. 08518244009

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Kamu hanya hidup sekali, tapi jika
kamu hidup dengan benar, sekali
itu sudah sangat cukup**

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- ❖ Bapak Ibu ade dan keluarga ku yang senantiasa memberikan aku nasehat, bimbingan serta curahan kasih sayang
- ❖ Teman-teman seperjuangan PT. Mekatronika yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi
- ❖ Kekasih yang selalu menyemangatiku
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta

PENGARUH KECAKAPAN AKADEMIK DAN KECAKAPAN VOKASIONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK BUNDA SATRIA WANGON

Oleh:

Nur Alim Imron

NIM. 08518244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa; (2) Pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa; (3) Pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon yang berjumlah 85 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan nilai ujian teroi, nilai ujian praktik dan kusioner/angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prekitor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 9,3%; (2) Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 5,2%; (3) Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 11,1%.

Kata kunci: kecakapan akademik, kecakapan vokasional, kesiapan kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga atas ijin dan ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon”.

Pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh nilai pada mata kuliah Skripsi serta sebagai syarat kelulusan pada jenjang S-1. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ima Ismara M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Herlambang Sigit Pramono, M.Cs selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika.
4. Bapak Muhamad Ali, M.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pengerjaan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Ajrun Mukrohan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Bunda Satria Wangon yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Sudito, S.Pd dan seluruh staf dewan guru SMK Bunda Satria Wangon, terima kasih sudah menerima dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Semua Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Yogyakarta, Januari 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
Persetujuan	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	9
2. Kesiapan Kerja	11
a. Pengertian Kesiapan Kerja	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	12
c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	14
3. Konsep Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	15
a. Konsep <i>Life Skills</i> dalam Sistem Pendidikan Nasional	15
b. <i>Kecakapan Akademik</i>	18
c. <i>Kecakapan Vokasional</i>	19
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir.....	22
1. Pengaruh Kecakapan Akademik Terhadap Kesiapan Kerja....	22
2. Pengaruh Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja ..	22
3. Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja	23
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model dan Rancangan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Pengujian Kuesioner Penelitian.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Statistik Deskriptif (Deskripsi Data)	31
2. Pengujian Persyaratan Analisis	31
a. Uji Normalitas Data.....	32
b. Uji Linearitas.....	32
c. Uji Multikolinearitas.....	33
3. Pengujian Hipotesis.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Variabel Kecakapan Akademik.....	36
2. Variabel Kecakapan Vokasional	38
3. Variabel Kesiapan Kerja	40
B. Uji Persyaratan Analisis Data	41
1. Uji Normalitas Data.....	42
2. Uji Linearitas	43
3. Uji Multikolinieritas.....	44
C. Uji Hipotesis	44
1. Uji Hipotesis Pertama	45
2. Uji Hipotesis Kedua	46
3. Uji Hipotesis Ketiga	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	50
2. Pengaruh Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	52
3. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) dan Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian	25
Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Kerja	28
Tabel 3. Kriteria Presentase Pencapaian	31
Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_1	37
Tabel 5. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_2	39
Tabel 6. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel Y	40
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X_1 , X_2 dan Y	42
Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linearitas	43
Tabel 9. Multikolinieritas Antar Variabel Independen	44
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	45
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	46
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Pembagian Kecakapan Hidup.....	16
Gambar 2. Rancangan Penelitian	25
Gambar 3. Kurva Normal Interval	30
Gambar 4. Diagram Pie Variabel Kecakapan Akademik	38
Gambar 5. Diagram Pie Variabel Kecakapan Vokasional	39
Gambar 6. Diagram Pie Kesiapan Kerja	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 2. Angket Penelitian	66
Lampiran 3. Hasil <i>Expert Judgement</i>	68
Lampiran 4. Validitas Instrumen.....	72
Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen.....	73
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	80
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas	82
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis.....	84
Lampiran 11. Perhitungan Kecendrungan Variabel.....	87
Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis	89

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Lebih lanjut Pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Bahwa tujuan nasional pendidikan indonesia yaitu mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan pendidikan bangsa Indonesia mampu mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan era globalisasi dan informasi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 121,2 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang atau 5,92% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,39%, 8,24%, dan 7,68% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,61%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,65% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 5,04% dari total tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka yang dimaksudkan pada data di atas adalah penduduk yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai pada usia 15 tahun ke atas. Lulusan SMK lebih banyak menganggur daripada lulusan SD karena siswa SMK masih kurang berpengalaman dan tidak siap kerja pada usia 15 tahun keatas. Lulusan SD lebih sedikit menganggur karena lebih dulu bekerja selama kurang lebih 6 tahun setelah lulus, sedangkan siswa SMK selama 6 tahun masih sekolah.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Siswa lulusan SMK belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis oleh pihak sekolah, dalam hal ini SMK melalui pengembangan program yang secara langsung dapat mengurangi permasalahan pengangguran. Program pendidikan kecakapan hidup adalah salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi masalah tingkat pengangguran. Kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk melakukan adaptasi atau melakukan pendekatan pengembangan perilaku siswa untuk bereaksi secara efektif dalam menghadapi problem kehidupan dalam hal kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Siswa yang telah mempelajari pendidikan kecakapan hidup diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun warga negara.

Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*). Kecakapan hidup generik merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup spesifik merupakan kecakapan yang diperlukan siswa untuk menghadapi problema bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan keadaan tertentu yang terdiri atas kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri yang sebenarnya.

Kecakapan akademik atau seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari salah satu kecakapan hidup generik yaitu kecakapan berpikir. Kecakapan berpikir pada kecakapan hidup generik masih bersifat umum, sedangkan kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Pengembangan kecakapan akademik disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan yang dikembangkan melalui berbagai macam mata pelajaran.

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional tercakup atas kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. Kecakapan vokasional sering disebut juga dengan kecakapan kejuruan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan dunia industri (perusahaan) di Indonesia sebagian besar sudah memakai peralatan yang

modern. Dampak yang mulai semakin terasa dari hal tersebut yaitu kecilnya penyerapan tenaga kerja manusia pada bidang industri atau perusahaan dikarenakan banyak memakai alat-alat yang serba otomatis sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga kerja dalam mengoperasikannya. Penggunaan peralatan modern yang serba otomatis tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang betul-betul terampil dan menguasai dalam bidang pekerjaannya.

Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, seperti lulusan SMK pada dasarnya adalah menyiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, hal ini yang membedakan dengan SMU. Pada lulusan SMU belum dibekali dengan keahlian tertentu atau tidak dibekali kemampuan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap di dunia kerja. Pemerintah mendirikan SMK kelompok Teknologi dan Industri ini bertujuan agar dapat menyediakan lulusan yang mempunyai kemampuan khusus yang langsung siap untuk diterapkan di dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan khususnya SMK merupakan jenis sekolah atau lembaga pendidikan formal yang berupaya menyiapkan para lulusannya agar dapat langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

Salah satu ciri atau siswa yang berkualitas adalah lulusan siswa dari SMK cepat memperoleh kesempatan kerja sesuai profesi yang dimiliki, untuk itu paling tidak para siswa harus memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan. Mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.

Permasalahan yang timbul dalam suatu pekerjaan biasanya sangat komplek, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dan relevan terhadap pekerjaan tersebut. Usaha untuk memenuhi adanya kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap latih tersebut

sekolah kejuruan lebih banyak menekankan materi pelajaran yang berorientasi masalah kerja dalam proses pengajarannya.

Komposisi antara Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Mata Diklat Kompetensi Kejuruan (KK) di SMK telah tersusun baik, sehingga diharapkan setelah proses pengajaran akan dihasilkan tenaga-tenaga terampil dan siap latih untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh industri yang membutuhkan. Keinginan setiap lulusan SMK adalah memperoleh pekerjaan setelah lulus dari SMK. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja untuk bisa memperoleh pekerjaan dan bekerja dengan baik. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (TPIP UPI, 2007:385), menerangkan tentang kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang harus berkembang secara simultan yaitu afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pengamatan sementara dapat diketahui bahwa kesiapan kerja siswa Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon untuk terjun ke dunia kerja atau industri relatif masih rendah, hal ini terindikasi dari minimnya lulusannya yang diterima kerja di perusahaan-perusahaan besar. Masih rendahnya kesiapan kerja siswa di dunia industri, dimungkinkan dipengaruhi oleh masih rendahnya kecakapan akademik dan kecakapan vokasional siswa di sekolah. Siswa SMK yang mempunyai kecakapan akademik dan kecakapan vokasional diharapkan dapat memenuhi dua dari tiga aspek yang membentuk kesiapan kerja yaitu aspek afektif dan kognitif. Kondisi empiris ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon”.

B. Identifikasi Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kesiapan kerja pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon khususnya dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Selama ini lulusan

SMK dianggap belum sepenuhnya siap untuk bekerja, padahal tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Kemampuan dan keterampilan harus dikuasai siswa SMK agar kelak lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan serta mampu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan yang ada.

Identifikasi masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya lulusan SMK yang diterima di perusahaan besar, hal ini diduga karena kurangnya kesiapan kerja siswa.
2. Masih banyaknya siswa yang kurang menguasai kecakapan akademik diduga mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja karena siswa yang kurang menguasai kecakapan akademik disinyalir akan kurang tanggap dalam berpikir untuk memecahkan masalah dalam pekerjaan.
3. Masih banyaknya siswa yang kurang menguasai kecakapan vokasional diduga mempengaruhi kurangnya kesiapan kerja karena siswa yang kurang menguasai kecakapan vokasional disinyalir akan kurang menguasai keterampilan motorik yang diperlukan dalam dunia kerja.
4. Masih banyaknya lulusan SMK yang kurang siap dalam menghadapi dunia kerja.
5. Masih banyaknya lulusan SMK yang masih belum bekerja atau masih menjadi pengangguran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi masalahnya pada pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?
3. Seberapa besar pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dirasa penting karena memiliki beberapa

manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai kematangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional SMK.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, khususnya untuk pihak sekolah dan siswa kelas XI SMK Bunda Satria Wangon, sebagai masukan dalam upaya membantu siswa agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbalbalik lingkungan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Wirawan (2011:238) menerangkan konsep kurikulum tidak jauh terlepas dari proses pembelajaran. Kurikulum dijadikan suatu ketentuan atau pedoman dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. Pengertian lain mengenai kurikulum juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan (PPSNP) Pasal 1 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mager (1996:2) menerangkan tujuan pendidikan menengah kejuruan ialah mampu menghasilkan siswa yang dapat bekerja dengan baik dan memuaskan, serta menghasilkan siswa yang senantiasa mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya selama bekerja. Di samping mengembangkan tugas pendidikan secara umum, pendidikan kejuruan mengembangkan misi khusus yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan masyarakat.

Sekolah memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan di masyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut, sedangkan pada program persiapan kerja, sekolah memberikan

dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Peserta didik diharapkan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun tentunya masih harus melalui latihan di dalam pekerjaan melalui program ini. Program praktik kerja industri di sekolah memberikan bekal guna meningkatkan kemampuan bekerja untuk bidang pekerjaan yang memerlukan pengetahuan pada bidang yang sejenis. Program ini mengharapkan kemampuan peserta didik untuk dapat memilih lapangan kerja yang lebih jelas serta mampu mengikuti latihan dalam bekerja.

Visi pengembangan pendidikan menengah kejuruan adalah terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Misi pendidikan menengah kejuruan diantaranya: 1) Meningkatkan profesionalisme dan *Good Governance* SMK sebagai pusat pembudayaan kompetensi; 2) Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (8 SNP); 3) Membangun dan memberdayakan SMK bertaraf internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global; 4) Memberdayakan SMK untuk mengembangkan potensi lokal menjadi keunggulan komparatif; 5) Memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerjasama dengan Industri, PPPG, LPMP, dan berbagai lembaga terkait; 6) Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu (Direktorat Pembinaan SMK, 2007)

SMK mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, karena SMK harus mampu menghasilkan peserta didiknya agar menjadi sumber daya manusia yang siap memasuki dan siap berkembang di dunia kerja. Keberhasilan SMK dalam mengembangkan misi dan tanggung jawab ini diwujudkan pada lulusannya yang bisa langsung dimanfaatkan oleh dunia kerja. Keberhasilan ini tidak hanya dipikul SMK saja, namun harus ada dukungan dari sektor-sektor terkait.

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja pada masa sekarang ini adalah yang memenuhi kriteria terdidik, terlatih dan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Proses dalam mencapai hal tersebut harus melibatkan banyak faktor, salah satu proses yang membentuk kesiapan seseorang atau siswa lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja adalah belajar. Belajar akan membuat siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan/sikap dan kesiapan sesuai yang diharapkan.

Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan. Definisi kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siswa agar siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang sedang dijalani (Slameto, 2010:113). Kesiapan merupakan kemampuan siswa dalam memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun tugas-tugas yang diberikan di luar kelas.

Definisi lain mengenai kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik yang meliputi kesiapan fisik dan kesiapan mental (Dalyono, 2010: 52). Kesiapan fisik berarti memiliki kemampuan dalam melakukan serangkaian kegiatan yang ditunjang oleh kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup, sementara kesiapan mental memiliki minat dan tujuan dalam melakukan serangkaian kegiatan. Definisi yang lain menyebutkan bahwa kesiapan meliputi tingkat perkembangan atau kedewasaan siswa untuk menempatkan posisi dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan (Chaplin, 2011: 419). Kesiapan merupakan suatu kondisi individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu, sehingga bersedia untuk dapat melakukan aktivitasnya.

Aspek kerja dapat dipandang dari sudut sosial dan sudut rohaniah. Sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta (Mulyaningtyas dan Hardiyanto, 2006: 125). Definisi lain mengenai kerja adalah sekumpulan kedudukan yang memiliki kewajiban dan tugas-tugas (Sukardi dan Sumiati, 1993: 20).

Definisi kesiapan kerja berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian kesiapan dan pengertian kerja dapat disimpulkan merupakan kemampuan siswa dalam mengolah pikiran untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan ketrampilan yang dimiliki dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang menunjang siswa dapat sukses dalam bidang keahlian tertentu setelah melakukan proses kegiatan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan jenjang karier tidak hanya ditentukan oleh kemampuan *hard skill* tetapi juga didukung oleh kemampuan *soft skill*. Semakin baik penguasaan *soft skill* maka akan semakin kuat kepribadian seseorang dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Menurut Sofian (dalam Muhammad Ali, 2012) keberhasilan lulusan SMK dalam karier ditentukan oleh dua faktor yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta *soft skill*. Penguasaan iptek diperlukan sebagai bentuk yang telah dikuasainya suatu keahlian dan penguasaan *soft skill* diperlukan agar cepat berhasil dalam persaingan dunia kerja. Lulusan SMK yang menguasai kemampuan *soft skill* akan lebih mudah memenangkan persaingan dunia kerja, lebih cepat beradaptasi. Kemampuan *soft skill* meliputi kemampuan bekerja kelompok, kemampuan bekerja di bawah tekanan, kemampuan memimpin, percaya diri, kemampuan berkomunikasi.

Perkembangan kesiapan terjadi dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu mengemukakan mengenai prinsip-prinsip perkembangan kesiapan (Slameto, 2010: 115), antara lain:

- 1) Aspek perkembangan berinteraksi dengan lingkungan sekitar

Memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih bagi siswa, untuk mempersiapkan diri dalam memahami lingkungan sekitar sebagai bekal untuk menghadapi era perkembangan yang lebih kompetitif.

- 2) Kematangan jasmani dan rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar, sedangkan kematangan rohani yaitu telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar.

- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan

Pengalaman akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengan kesiapan.

- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan masa perkembangan

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang paling mendasar agar dapat melakukan serangkaian aktivitas yang dimiliki individu selama proses kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dikelompokan menjadi tiga faktor (Sudiartha, 2007: 15), antara lain:

- 1) Faktor psikologis

Faktor yang mempelajari tingkah laku dan gejala-gejala kejiwaan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja atau dunia kerja yang saling berhubungan dalam membentuk kesiapan individu.

- 2) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dalam melakukan serangkaian kegiatan, dimana keadaan fisik yang sehat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan.

3) Faktor pengalaman

Faktor yang berhubungan dengan suatu kejadian yang telah terjadi dan dilakukan untuk memperoleh pengalaman, sehingga siswa dapat memaksimalkan kesiapan sebelum menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja berdasarkan penjelasan di atas meliputi faktor dari dalam diri siswa, misalnya minat, kreativitas dan *soft skill*. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya peranan masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana di sekolah, informasi yang menunjang dan pengalaman bekerja.

c. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja

Kerja merupakan sesuatu hal yang tidak akan lepas terhadap kehidupan, siswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang dan memiliki keahlian khusus. Industri akan memilih pekerjanya yang siap untuk bekerja, untuk itu siswa sebelum terjun kedunia industri diwajibkan memiliki kesiapan kerja yang baik. Menurut Pangestuti (dalam Utama,2008: 65) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kesiapan kerja menunjukkan ciri-ciri: bersikap optimis, berpikir logis, tanggung jawab secara individu, mempunyai ambisi untuk maju dan mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan (Agus Fitriyanto, 2006: 9), antara lain:

1) Mempunyai pertimbangan logis dan objektif

Siswa akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar.

2) Mempunyai kemampuan dan kemauan bekerja sama

Ketika siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan orang lain.

3) Mampu mengendalikan diri atau emosi

Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

4) Memiliki sikap kritis

Dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dapat memutuskan tindakan atau solusi pemecahan dalam suatu masalah yang akan dilakukan.

5) Mempunyai keberanian menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab akan timbul pada diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadarannya yang timbul dari dalam diri.

6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum siswa terjun kedunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.

7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

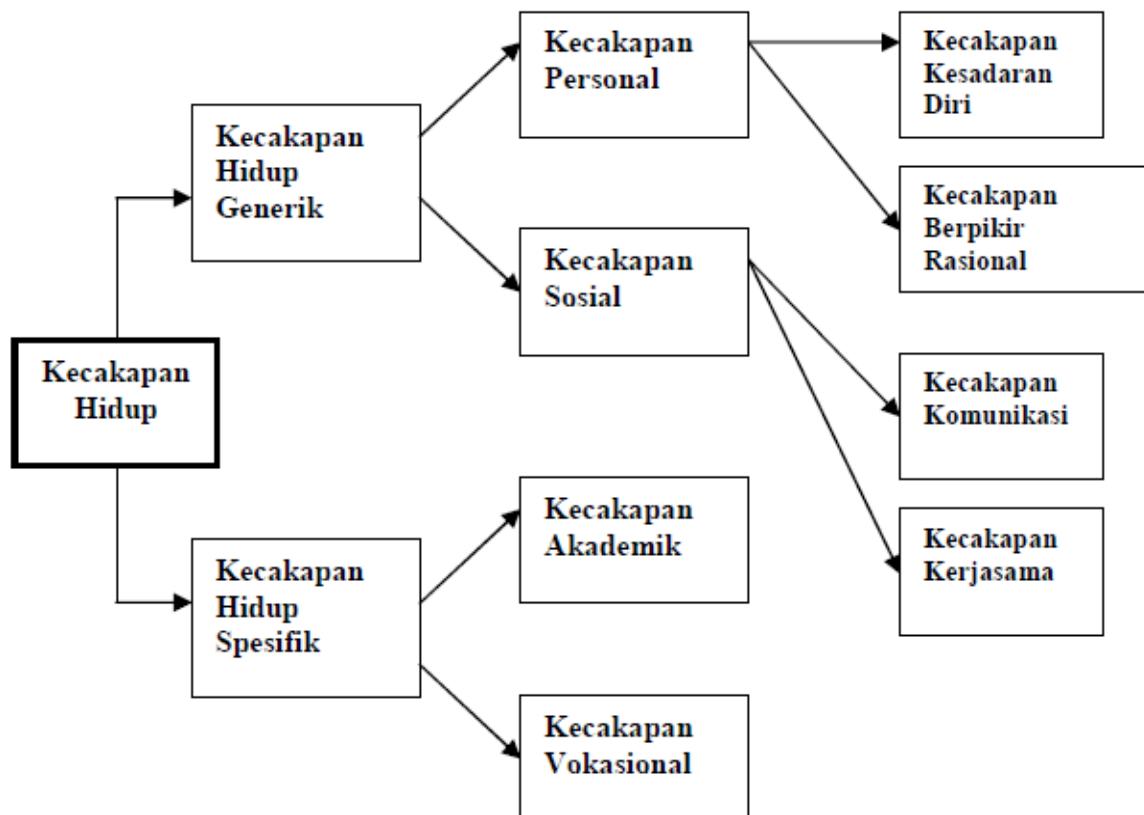
3. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

a. Konsep *Life Skills* dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan

berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006).

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup seyogyanya dilaksanakan untuk menangani masalah-masalah spesifik atau khusus, maka dalam penggunaannya untuk pembelajaran di sekolah hendaknya selalu memperhatikan kekhususan yang akan dikembangkan, hal ini perlu diperhatikan karena akan berkaitan dengan masalah pengelompokan kecakapan hidup. Salah satu pengelompokan kecakapan hidup dikemukakan oleh Depdiknas, bahwa kecakapan hidup ada yang bersifat generik (*generic life skills/ GLS*) dan ada kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills/ SLS*). Dua kelompok kecakapan hidup tersebut tercakup jenis-jenis kecakapan hidup sebagaimana tertera pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Pembagian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup generik adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kesadaran diri atau memahami diri atau potensi diri, serta kecakapan berpikir rasional. Kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup kecakapan: (1) Menggali dan menemukan informasi; (2) Mengolah informasi dan mengambil keputusan; dan (3) Memecahkan masalah secara kreatif.

Kecakapan sosial atau kecakapan antar pribadi (*inter-personal skill*) meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja-sama (*collaboration skill*). Pada kecakapan komunikasi seperti empati, sikap penuh pengertian, dan seni berkomunikasi dua arah perlu ditekankan, karena berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

Kecakapan komunikasi sangat diperlukan, karena manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi, baik secara lisan, tertulis, tergambar, maupun melalui kesan. Kecakapan komunikasi terdiri dari dua bagian, yaitu verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal meliputi kecakapan mendengarkan berbicara, dan membaca-menulis. Komunikasi non-verbal meliputi pemahaman atas mimik, bahasa tubuh, dan tampilan atau peragaan. Kecakapan komunikasi tercakup kecakapan mendengarkan, berbicara, dan kecakapan menulis pendapat/gagasan. Kecakapan bekerjasama tercakup kecakapan sebagai teman kerja yang menyenangkan dan sebagai pemimpin yang berempati. Sebagai teman yang menyenangkan, seseorang harus mampu membangun iklim yang kondusif dalam bersosialisasi diantaranya menghargai orang lain secara positif, membangun hubungan dengan orang lain dan

sikap terbuka. Kepemimpinan tercakup aspek tanggungjawab, sosialisasi, teguh, berani, mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain.

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan atau keadaan tertentu, yang terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. *General life skill* (GLS) dengan *specific life skill* (SLS), yaitu antara kecakapan memahami diri, berpikir rasional, kecakapan sosial, akademik, dengan kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara ekslusif. Seluruh kecakapan tersebut saling melengkapi dalam kehidupan nyata, sehingga menyatu menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Derajat kualitas tindakan individu dalam banyak hal dipengaruhi oleh derajat kualitas berbagai aspek pendukung tersebut. Pendeskripsi secara kategorial bertujuan mempermudah dalam perumusan indikator yang dapat dijadikan kriteria keberhasilan suatu program yang dikembangkan atau lebih jauh untuk kepentingan studi dan kegunaan praktis.

b. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik (*academic skill/AS*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan (Anwar, 2006:30). Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

TPIP UPI (2007:358) menerangkan kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

Kecakapan akademik sebagai kecakapan hidup yang spesifik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang SMA dan program akademik di universitas. Para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian (*learning through research*) menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya

c. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional (*vocational skill/VS*) seringkali disebut dengan "kecakapan kejuruan", artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Rusman, 2009:507). Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual dalam bidang elektro misalnya kecakapan membaca besar hambatan resistor melalui gelang resistor. Kecakapan vokasional dasar juga mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai seperti menservis mobil bagi yang menekuni pekerjaan di bidang otomotif, meracik bumbu bagi yang menekuni pekerjaan di bidang tata boga, dan sebagainya. Terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga oleh Andy Akbar (2013). Metode penelitian adalah *expost facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode kusioner/angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi linier sederhana dan regresi ganda dua prekdition. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 75%, persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja industri tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54% dan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54%; (2) informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 21,3%; (3) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,3%; (4) informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,4%.
2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri) oleh Eni Dwi Purwanti. Penelitian bersifat deskriptif korelasional, yang terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan kecakapan hidup (life skill) sebagai variabel independen serta perencanaan karir siswa pasca sekolah sebagai variabel dependen. Pengambilan data primer dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner, yang sebelumnya telah diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang telah diujikan kepada 30 responden di luar sampel yang akan diambil. Instrumen penelitian tersebut menggunakan Skala Likert dengan 5 skala pengukuran yang meliputi: sangat setuju (5); setuju (4); kurang setuju (3); tidak setuju (2); dan sangat tidak

setuju (1). Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi. Tujuan penelitian diwujudkan dengan menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui gambaran masing-masing sub variabel pendidikan kecakapan hidup (life skill) baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional secara parsial terhadap perencanaan karir pasca sekolah siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri dengan nilai $\beta_1 = 0,359$ dan nilai $\text{sig } t_1 = 0,000$; nilai $\beta_2 = 0,293$ dan nilai $\text{sig } t_2 = 0,001$; nilai $\beta_3 = 0,244$ dan nilai $\text{sig } t_3 = 0,006$; nilai $\beta_4 = 0,211$ dan nilai $t_4 = 0,014$. Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 22,305 dan tingkat signifikansi 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional secara simultan terhadap perencanaan karir pasca sekolah (Y) siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri. (2) Pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang dominan berpengaruh terhadap perencanaan karir pasca sekolah siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri adalah kecakapan personal dengan nilai Beta (β) terbesar yaitu 0,359.

3. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Penentuan Pilihan Karier Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007 oleh Akhlaqul Karimah (2007). Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional. Penelitian menggunakan metode kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 opsi jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, serta didukung oleh metode dokumentasi untuk mendukung kelengkapan pembahasannya. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan personal terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangannya efektif sebesar 18,58%, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan sosial terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III

SMKN 1 Malang tahun ajaran dengan sumbangan efektif sebesar 14,98% , (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan akademik terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangan efektif sebesar 31,58%, (4) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan vokasional terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang dengan sumbangan efektif sebesar 20,98% dan (5) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara simultan terhadap penentuan pilihan karier siswa kelas III SMKN 1 Malang

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Kecakapan Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Mempunyai pertimbangan logis dan objektif serta memiliki sikap kritis merupakan ciri dari siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja. Siswa yang mempunyai pertimbangan logis dan objektif akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar. Sedangkan dengan memiliki sikap kritis diharapkan siswa dapat dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dapat memutuskan tindakan atau solusi pemecahan dalam suatu masalah yang akan dilakukan. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif serta sikap kritis ini berhubungan dengan kecakapan akademik yang lebih terkait dengan penguasaan, pengembangan, atau penemuan pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu yang lebih memerlukan pemikiran. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih bagus dalam menguasai kecakapan akademik akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

2. Pengaruh Kecakapan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja

Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat di masyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Dalam kecakapan vokasional tercakup kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan, merancang

produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih kompeten dalam menguasai kecakapan vokasional akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

3. Pengaruh Kecakapan Vokasional dan Kecakapan Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan saling menunjang. Pengembangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam praktik kerja tetapi juga didukung oleh kemampuan verbal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Atas dasar uraian tersebut diduga siswa yang lebih bagus dalam menguasai kecakapan akademik dan kecakapan vokasional akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori diatas dan kerangka berpikir maka dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
3. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik audio video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

BAB III

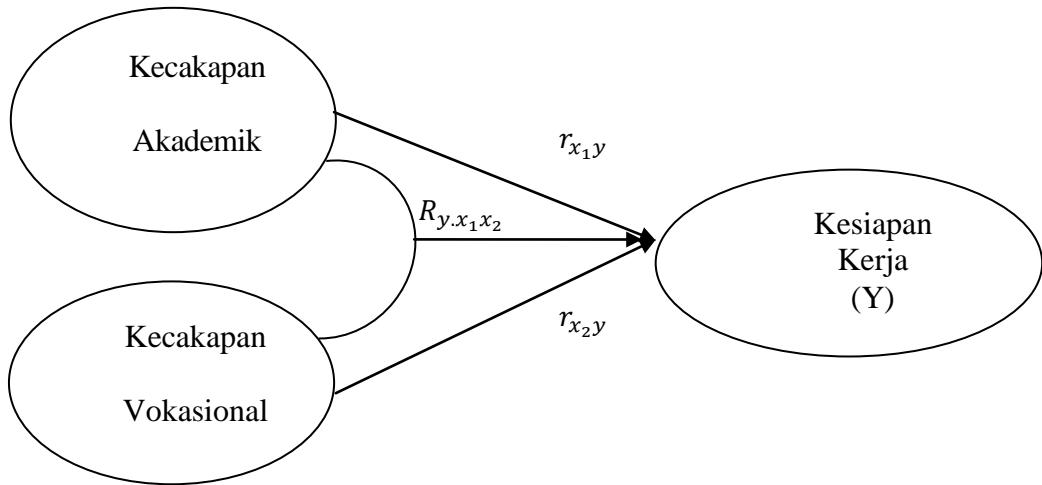
METODE PENELITIAN

A. Model dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka atau data yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik.

Penulis ingin mengetahui kondisi kecakapan akademik yang dimiliki siswa, kecakapan vokasional yang dimiliki siswa, dan kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon dalam penelitian ini. Penulis juga ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, baik secara parsial maupun secara simultan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah regresi linear ganda dua prediktor selaras dengan tujuan penelitian tersebut. Kondisi masing-masing variabel serta pengaruh dari variabel bebas (kecakapan akademik dan kecakapan vokasional) terhadap variabel terikatnya (kesiapan kerja) akan dapat diketahui melalui rancangan penelitian ini, baik secara parsial maupun secara simultan.

Berikut ini ditampilkan Gambar 2 rancangan penelitian guna memperjelas rancangan penelitian ini.



Gambar 2. Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 107 orang. Sebaran populasi yang berjumlah 107 siswa yang terdistribusi dalam 3 kelas.

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Sebaran Populasi
1.	XI TAV 1	37
2.	XI TAV 2	37
3.	XI TAV 3	33
	Jumlah Populasi	107

Seleksi siswa kelas XI sebagai populasi dengan pertimbangan siswa kelas XI telah mengikuti pembelajaran sekurang-kurangnya 3 semester sehingga sudah dalam pembentukan kepribadian dalam jenjang sekolah tersebut.

2. Sampel Penelitian

Anggota populasi yaitu seluruh siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon dianggap homogen, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* karena

penambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.. Untuk mengatahui jumlah sampel yang akan diambil digunakan Rumus 1:

Keterangan:

N = Jumlah populasi

$$B = 5\% = 0,05$$

$P = Q = 0,5$ (perkiraan proporsi yang moderat, jika proporsi populasi tidak diketahui)

$D = B^2 / 4$ (untuk menaksir persentase pada tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus Nomor 1 didapatkan hasil berupa banyaknya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 84,59 yang kemudian dapat dibulatkan menjadi 85.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Bunda Satria Wangon tahun ajaran 2012/2013 pada bulan September 2013.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (prediktor) yaitu kecakapan akademik (X_1) dan pengalaman Kecakapan vokasional (X_2), dengan variabel terikat (respon) kesiapan kerja (Y) pada siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Industri di SMK Bunda Satria Wangon (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel dipaparkan berikut ini.

1. Variabel kecakapan akademik (X_1), adalah pengetahuan akademik (teori) yang dikuasai siswa yang diperoleh dari prestasi pelajaran teori yang diketahui dari hasil nilai ujian siswa.

2. Variabel pengalaman Kecakapan vokasional (X_2), adalah ketrampilan kejuruan yang dikuasai siswa yang diperoleh dari prestasi pelajaran praktek yang diketahui dari hasil nilai ujian siswa.
3. Kesiapan kerja (Y) adalah kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja dengan bekal kemampuan yang dimilikinya. Secara operasional, variabel pengalaman Kecakapan vokasional dijaring dan diukur melalui hasil jawaban responden terhadap kuesioner kesiapan kerja dengan indikator:
 - a. Pertimbangan yang logis dan objektif.
 - b. Kemampuan bekerjasama.
 - c. Kemampuan mengendalikan diri.
 - d. Sikap kritis.
 - e. Keberanian bertanggung jawab.
 - f. Kemampuan beradaptasi.
 - g. Kemauan untuk maju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data interval dan ordinal, data interval berupa:

(1) data prestasi kecakapan akademik yang dimiliki siswa; (2) data prestasi kecakapan vokasional siswa; sedangkan data ordinal berupa (3) kesiapan kerja siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi:

1. Metode Dokumentasi

Data mengenai kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang dimiliki siswa diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mencari menggunakan transkrip nilai ujian siswa.

2. Metode Kuisisioner (Angket)

Kuesisioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Metode kuisisioner digunakan untuk mengukur variabel

kesiapan kerja. Penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan 4 pilihan jawaban (modifikasi dari skala Likert dengan menghilangkan pilihan "netral"), yaitu "sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju". Hasil skoring, jawaban "sangat setuju" diberi skor 4, "setuju" skor 3, "tidak setuju" skor 2, dan "sangat tidak setuju" skor 1.

1. Kisi-kisi kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Mempunyai pertimbangan logis dan objektif	1 - 3	3
2.	Kemampuan bekerjasama	4 - 6	3
3.	Kemampuan mengendalikan diri	7 - 9	3
4.	Sikap kritis	10 - 12	3
5.	Keberanian bertanggung jawab	13 - 15	3
6.	Kemampuan beradaptasi	16 – 18	3
7.	Kemauan untuk maju	19 – 20	2
Jumlah			20

F. Pengujian Kuesioner Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Penelitian ini menggunakan validitas internal/rasional dengan metode *construct validity*. Pengertian dari *construct validity* adalah validitas yang dibentuk berdasarkan teori yang relevan. Untuk uji validitas dari *construct validity* adalah menggunakan pendapat dosen ahli (*expert judgement*). Semua instrumen yang dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu oleh 2 dosen ahli dan digunakan setelah mendapat persetujuan dari dosen ahli bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dipakai dalam penelitian.

Uji validitas selanjutnya yaitu dengan menggunakan bantuan komputer. Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment (Pearson)* karena melibatkan dua variabel bebas, dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) distribusi data dinyatakan valid apabila ($p < 0,05$), dihitung dengan Rumus 2:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \dots \quad (2)$$

Keterangan:

r_{xy} = angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
skor butir pertanyaan/pertanyaan

X = skor butir pertanyaan/pernyataan

Y = skor total

N = cacah subyek uji coba

Kriteria penentuan sahinya setiap butir pernyataan, apabila nilai r_{xy} atau koefisien korelasi pearson bernilai sama dengan **0,3 atau lebih dari 0,3**, maka butir tersebut dinyatakan valid. Hasil penghitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen penelitian yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen kuesioner kecakapan akademik, pengalaman Kecakapan vokasional, dan kesiapan kerja mengacu rumus *Alpha Cronbach* yaitu Rumus 3 sebagai berikut:

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer. Instrument kuesioner dinyatakan reliabel apabila perolehan nilai reliabilitas hasil hitungan (koefisien *Cronbach Alpha*) $\geq 0,60$. Hasil penghitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data interval dan data ordinal yang didapat dari nilai raport dan kuisioner. Data interval didapat nilai raport sedangkan

data ordinal didapat dari angket. Berdasarkan jenis data tersebut maka akan dilakukan transformasi data ordinal menjadi interval.

Transformasi data ini bertujuan untuk membuat distribusi data menjadi normal, selain itu juga untuk memudahkan dalam proses pengujian hipotesis sehingga diharapkan hasilnya diperoleh melalui proses analisis yang lazim. Teknik transformasi data yang digunakan adalah metode *successive internal*, metode ini digunakan untuk memperoleh data berdistribusi normal dengan syarat datanya berupa data interval atau nominal.

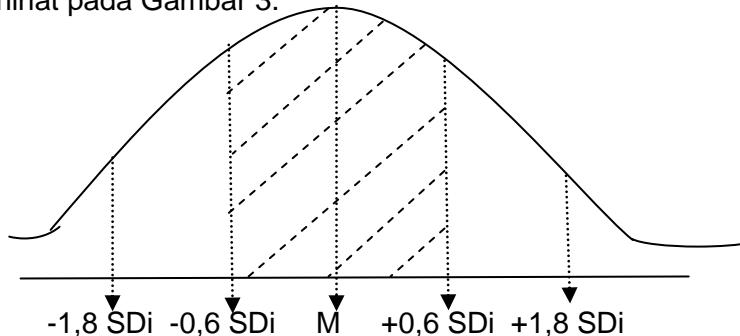
Salah satu data dalam penelitian ini adalah data ordinal, untuk membuat kriteria pencapaian data ordinal dirubah ke bentuk interval. Pada instrumen angket menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (4); setuju (3); tidak setuju (2); sangat tidak setuju (1). Empat pilihan jawaban digunakan untuk menentukan adanya gradasi yang dirubah ke bentuk interval. Interval diperoleh dari perhitungan skor minimal dan skor maksimal yang nantinya digunakan untuk mencari standar deviasi ideal dan *mean* ideal. Standar deviasi ideal dan *mean* ideal digunakan untuk menentukan interval presentase pencapaian kedalam 5 kriteria atau kategori. Pembagian jarak interval dicari dengan membuat kurva normal yang terbagi menjadi 5 skala.

$$5 \text{ skala} = 6 \text{ SDi}$$

$$1 \text{ skala} = \frac{6}{5} \text{ SDi}$$

$$= 1,2 \text{ SDi}$$

Kurva bertitik tolak dari mean yang menampilkan jarak antara -0,6 SDi sampai +0,6 SDi seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva Normal Interval

Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar. Mean ideal dan Standar Deviasi ideal dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Berdasarkan gambar kurva normalitas dan perhitungan skor ideal, maka dapat dibuat tabel kriteria presentase pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Presentase Pencapaian

Interval	Kriteria
$Mi + 1,8 (SDi)$ s.d Skor tertinggi	Sangat tinggi
$Mi + 0,6 (SDi)$ s.d $(Mi + 1,8 (SDi)) - 1$	Tinggi
$Mi - 0,6 (SDi)$ s.d $(Mi + 0,6 (SDi)) - 1$	Cukup
$Mi - 1,8 (SDi)$ s.d $(Mi - 0,6 (SDi)) - 1$	Rendah
Skor terendah s.d $(Mi - 1,8 (SDi)) - 1$	Sangat rendah

1. Analisis Statistik Deskriptif (Deskripsi Data)

Deskripsi data merupakan penggambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data penelitian kemudian diolah dan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Data penelitian dideskripsikan dalam bentuk histogram, kemudian dilakukan kategorisasi dan dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas data variabel-variabel penelitian, uji linearitas, dan uji multikolinearitas terlebih dahulu perlu dilakukan sebelum dilakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan tentang adanya pengaruh signifikan dari kecakapan akademik dan pengalaman kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun 2012/2013.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program statistik komputer yang mengacu pada *Kolmogorof-Smirnov Z Test*. Kriteria hasil pengujian yang digunakan adalah apabila *P-value (Asymp.Sig.)* dari *Kolmogorov-Smirnov Z Test* yang diperoleh lebih besar daripada 0,05, maka data dalam variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dengan uji KS digunakan Rumus 4:

Keterangan:

KS = Harga KS yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

Normalitas data penelitian yang terjaring juga dapat ditunjukkan melalui *Normality Plots with Tests*. Jika outputnya menunjukkan bahwa tebararan titik-titik berada di sekitar garis lurus, maka data pengamatan menyebar secara normal (berdistribusi normal).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas, yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap variabel terikat kesiapan kerja siswa, apakah berbentuk linier atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program komputer yang mengacu pada *Test for Linearity* untuk mencari nilai F (*F Test*) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila perolehan *P-value (Sig.)* dari nilai F hasil pengujian linearitas garis regresi (*linearity deviation from line*) kurang dari 0,05, maka pola hubungan tersebut bersifat linier, dan sebaliknya jika lebih dari 0,05,

maka pola hubungan tersebut tidak linier. Rumusnya adalah Rumus 5 sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk harga regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas (multiko), sedangkan model regresi yang baik seharusnya dalam model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari perolehan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka pada model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *VIF* 10,00 ke atas atau *Tolerance* 0,10 ke bawah, maka pada model regresi terdapat problem multikolinearitas

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan tentang ada tidaknya pengaruh informasi dunia kerja dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode ini merupakan teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk, 1) peramalan atau prediksi besarnya variasi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan hubungan antara variabel X dan variabel Y, 3) menentukan besar dan arah koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Pengujian hipotesisnya dilakukan menggunakan bantuan program komputer yang mengacu pada rumus analisis regresi.

Membuat persamaan regresi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear sederhana dapat dicari menggunakan Rumus 6:

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja

a = Harga Y ketika harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen

Perumusan hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 tentang adanya pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video, untuk membandingkan hasil perhitungan regresi sederhana r_{xy} dengan menggunakan uji t, yaitu dengan Rumus 7:

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

n = Jumlah responden yang diteliti

r^2 = Perkalian koefisien korelasi

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara sendiri-sendiri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video.

H_a = Terdapat pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara sendiri-sendiri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan $dk = n-k$, serta *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Persamaan regresi ganda dua prediktor dapat dicari dengan Rumus 8:

Keterangan:

Y = Kesiapan kerja siswa
 X_1 = Kecakapan akademik
 X_2 = Kecakapan vokasional
 a = Harga Y ketika haraga $X=0$
 b_1 = Koefisien regresi X_1
 b_2 = Koefisien regresi X_2

Perumusan hipotesis

Hipotesis 3 tentang adanya pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video, untuk membandingkan hasil perhitungan regresi ganda $R_{y.x_1x_2}$ menggunakan uji F, yaitu dengan Rumus 9:

Keterangan:

F_h = Harga F_{hitung}
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah responden penelitian

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video.

H_a = Terdapat pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video.

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan $dk = n-k-1$, serta *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan data variabel dependent (*criteria*) yaitu kesiapan kerja (Y) dan data independent (*predictor*) yang meliputi: kecakapan akademik (X_1), kecakapan vokasional (X_2). Deskripsi terhadap karakteristik variabel-variabel tersebut penting karena diperlukan untuk mendukung hasil interpretasi uji hipotesis.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer. Data variabel kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kesiapan kerja diperoleh dari data dokumentasi nilai ujian dan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 85 siswa. Skor ideal yang diberikan pada angket maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Sehingga didapat skor terendah setiap variabel sebesar 20 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 80. Hasil analisis deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kecakapan Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari dokumentasi nilai ujian teori memberbaiki dasar sinyal video sebanyak 85 orang siswa, dapat diketahui bahwa skor terendah sebesar 0, skor tertinggi sebesar 100, mean ideal (M_i) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 16,67. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kecakapan akademik skor tertinggi sebesar 86,00 dan skor terendah sebesar 68,00 sehingga rentang nilainya sebesar 18,00. Berdasarkan

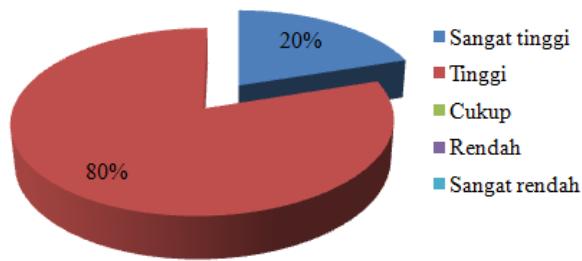
hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 75,66; simpangan baku (SD) sebesar 4,40; modus (Mo) sebesar 75,00; dan Median (Med) sebesar 76,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kecakapan akademik dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai variabel kecakapan akademik dalam penelitian ini dapat ditentukan dari hasil nilai teori mata diklat memperbaiki dasar sinyal video. Nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(M_{max} + M_{min})$, selanjutnya mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{max} - M_{min})$. Kategori kriteria kecakapan akademik seperti terlihat pada Tabel 4 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 11**.

Tabel 4. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_1

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	80-100	17	20
Tinggi	60-79	68	80
Cukup	40-59	0	0
Rendah	20-39	0	0
Sangat rendah	0-19	0	0
Total		85	100%

Kategori kecenderungan variabel kecakapan akademik siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon, lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Pie Variabel Kecakapan Akademik

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori kecakapan akademik yang dimiliki siswa, terdapat 17 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki persentase 20% dengan kategori sangat tinggi dan 68 siswa dari keseluruhan responden memiliki presentase 80% dengan kategori tinggi.

2. Variabel Kecakapan Vokasional

Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari dokumentasi nilai ujian praktik memberbaiki dasar sinyal video sebanyak 85 orang siswa, dapat diketahui bahwa skor terendah sebesar 0, skor tertinggi sebesar 100, mean ideal (M_i) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 16,67. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kecakapan vokasional skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah sebesar 66,00 sehingga rentang nilainya sebesar 19,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 73,50; simpangan baku (SD) sebesar 4,41; modus (Mo) sebesar 70,00; dan median (Med) sebesar 73,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kecakapan vokasional dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

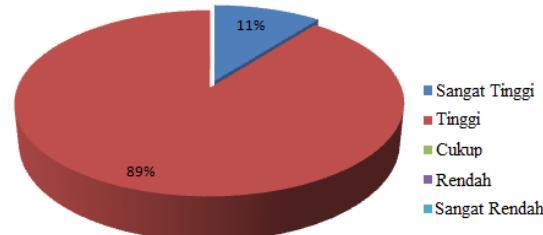
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai kecakapan vokasional dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kategori kriteria

yaitu:sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}), selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{\max} + M_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{\max} - M_{\min})$. Kategori kriteria kecakapan vokasional seperti terlihat pada Tabel 5 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 5. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel X_2

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	80-100	9	10,59
Tinggi	60-79	76	89,41
Cukup	40-59	0	0
Rendah	20-39	0	0
Sangat rendah	0-19	0	0
Total		85	100%

Kategori kecenderungan variabel kecakapan vokasional siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon, lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Pie Variabel Kecakapan Vokasional

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori kecakapan vokasional yang dimiliki siswa, terdapat 9 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki persentase 10,59 % dengan kategori sangat tinggi dan 76 siswa dari keseluruhan responden memiliki presentase 89,41% dengan kategori tinggi.

3. Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan teoritik dari jumlah siswa sebanyak 85 orang, dapat diketahui bahwa skor terendah pada angket kesiapan kerja sebesar 20, skor tertinggi sebesar 80, mean ideal (M_i) sebesar 50 dan standar deviasi ideal (S_d) sebesar 10. Dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan statistik dari variabel kesiapan kerja skor tertinggi sebesar 80,00 dan skor terendah sebesar 55,00 sehingga rentang nilainya sebesar 25,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga rata-rata (M) sebesar 66,76; simpangan baku (SD) sebesar 5,40; modus (Mo) sebesar 64,00; dan Median (Med) sebesar 67,00. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada **Lampiran10**.

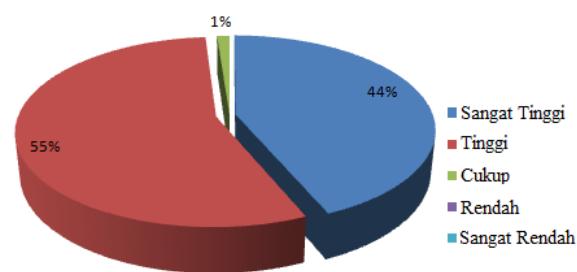
Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya nilai kesiapan kerja dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kategori kriteria yaitu:sangat tinggi, tinggi,cukup, rendah, sangat rendah. Nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}), selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) diketahui dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (M_{max} + M_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) diketahui dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (M_{max} - M_{min})$. Kategori kriteria kesiapan kerja seperti terlihat pada tabel 6 didasarkan pada Tabel 3 kriteria presentase pencapaian pada Bab III.

Tabel 6. Kriteria Presentase Pencapaian Variabel Y

Kriteria	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	68-80	37	43,52
Tinggi	56-67	47	55,30
Cukup	44-55	1	1,18

Rendah	32-43	0	0
Sangat rendah	20-31	0	0
Total		85	100%

Hasil data kriteria di atas diketahui skor variabel kesiapan kerja menunjukan bahwa persepsi siswa kelas XII Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tergolong tinggi. Sebagai bentuk penyajian data berdasarkan hasil pengambilan keputusan di atas, maka dapat digambarkan dalam Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pie Kesiapan Kerja

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kategori dari aspek kesiapan kerja yang dimiliki siswa, terdapat 37 siswa dari jumlah keseluruhan responden memiliki persentase 42,52% dengan kategori sangat tinggi, 47 siswa dari keseluruhan responden memiliki persentase 55,30% dengan kategori tinggi, dan 1 siswa dari keseluruhan responden memiliki persentase 1,18% dengan kategori cukup siap.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan terhadap variabel penelitian ini diantaranya adalah teknik regresi linear. Penggunaan teknik ini didasari oleh beberapa persyaratan yaitu data yang dianalisis harus memiliki sebaran yang normal dan pengaruh yang linier. Langkah untuk memastikan bahwa data yang ada memenuhi ketiga persyaratan tersebut, maka berikut ini

dilakukan uji asumsi persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Ketiga uji tersebut dilakukan dengan bantuan komputer.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subyek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subyek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Hasil uji normalitas diperoleh dari sebaran skor dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X_1 , X_2 dan Y

NO.	Variabel	Notasi	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Kecakapan Akademik	X_1	0,053	Normal
2.	Kecakapan Vokasional	X_2	0,170	Normal
3.	Kesiapan Kerja	Y	0,555	Normal

*Signifikansi $>0,05$

Data pada Tabel 7 di atas menunjukkan uji normalitas data tiap jumlah nilai angket yang sudah diuji berdasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila ada perbedaan antara frekuensi harapan dengan frekuensi amatan dengan taraf signifikansi 5% ($p<0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila ($p>0,05$) maka distribusi sebaran dinyatakan normal. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai p yang didapat dari nilai kecakapan

akademik $0,053 > 0,05$ kecakapan vokasional $0,170 > 0,05$ dan nilai hasil dari angket kesiapan kerja $0,555 > 0,05$.

Berdasarkan data tabel hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kecakapan akademik, variabel kecakapan vokasional dan variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada **Lampiran 7.**

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada komputer dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) $< 0,05$ seperti terlihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linearitas

Pasangan Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
X_1 -Y	0,003	Linier
X_2 -Y	0,032	Linier

*Signifikansi $< 0,05$

Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas diatas memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut: Pasangan variabel kecakapan akademik (X_1) antara kesiapan kerja (Y), kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig. =0,003; ($0,003 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_1 atas Y adalah linier. Sedangkan Pasangan variabel kecakapan vokasional (X_2) antara kesiapan kerja (Y), diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig.=0,032;

(0,032<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_2 atas Y adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji prasyarat multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan nilai *Inflation Factor (VIF)*. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Multikolinieritas Antar Variabel Independen

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas		Keterangan
	Toleransi	VIF	
Kecakapan Akademik	0,883	1,132	
Kecakapan Vokasional	0,883	1,132	Tidak terdapat problem multikolinieritas

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *VIF* dari kedua variabel independent sama yaitu: kecakapan akademik (X_1) 1,132 dan kecakapan vokasional (X_2) 1,132 nilai *VIF* kedua variabel tersebut kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10 sehingga dinyatakan bahwa antar variabel independen tidak terdapat problem multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu: teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda dua prediktor. Pengujian hipotesisnya dilakukan menggunakan bantuan komputer. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja.
3. Terdapat pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Regresi	Koefisien				
	A	B	R	r^2	t_{hitung}
$X_1 - Y$	38,350	0,375	0,305	0,093	2,920

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja yang ditunjukan dengan besaran konstanta (a) = 38,350 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,375, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 38,350 + 0,375X_1$ artinya jika variabel kecakapan akademik (X_1) mengalami kenaikan kenaikan 1 poin, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,375.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji t. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,920 > t_{tabel} 1,662$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,005 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,305 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,093 yang diperoleh dari perkalian r ($0,305 \times 0,305$) memberi arti bahwa 9,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor kecakapan akademik, sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Regresi	Koefisien					
	A	B	R	r^2	t_{hitung}	Sig
$X_2 - Y$	46,227	0,279	0,228	0,041	2,135	0,036

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 46,227 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,279, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = 46,227 + 0,279X_1$ artinya jika variabel

kecakapan vokasional (X_2) mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,279.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji t. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 2,135 > t_{tabel} 1,662$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,036 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,228 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,052 yang diperoleh dari perkalian r ($0,228 \times 0,228$) memberi arti bahwa 5,2% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan vokasional sedangkan 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prekitor. Berdasarkan data penelitian yang diolah

menggunakan bantuan komputer, ringkasan hasil analisis regresi ganda dua prekdition dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Regresi	Koefisien					
	A	b₁	b₂	R	R²	F_{hitung}
$X_{12}- Y$	30,187	0,316	0,172	0,332	0,111	5,095
						0,008

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda dua prekdition terdapat pengaruh positif antara variabel kecakapan akademik dan variabel kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan besaran konstanta (a) = 30,187 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,316, (b_2) = 0,172, hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi ganda dua prekdition $Y = 30,187 + 0,316X_1 + 0,172X_2$ artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel kecakapan vokasional tetap maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,316, sebaliknya jika variabel kecakapan akademik tetap dan variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.

Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji F. Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Audio Video. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh harga $F_{hitung} = 5,095 > F_{tabel} 2,330$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan taraf kesalahan ($p = 0,008 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,332 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 yang diperoleh dari perkalian R ($0,332 \times 0,332$) memberi arti bahwa 11,1% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pertanyaan yang sering muncul dalam pembahasan adalah tentang mengapa dan bagaimana. Penelitian ini juga tidak luput dari pertanyaan tersebut. Mengapa penelitian ini meneliti tentang kecakapan akademik dan kecakapan vokasional pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Pertama tentu karena keprihatinan peneliti mendengar banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja dan masih minimnya lulusan Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melanjutkan analisis penelitian dengan cara pengambilan data secara langsung terhadap sampel siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk *display* data atau penyajian data dari hasil kuantitatif dengan deskripsi analisis. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut.

1. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi sederhana $Y = 38,350 + 0,375X_1$. Artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,375.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan akademik dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan akademik dan kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa 9,3% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor kecakapan akademik, sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 9,3% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan akademik erat hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan akademik hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran teori, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan

kecakapan kerja. Hal lain yang juga bisa mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecakapan akademik yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya tingkat kecakapan akademik yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki tingkat kecakapan akademik yang tinggi akan mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif serta sikap kritis sehingga siswa akan lebih siap dalam bekerja di dunia kerja.

Kecakapan akademik berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 hal tersebut didasarkan pada nilai mata pelajaran teori. Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa (TPIP UPI (2007:358). Pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja.

Data variabel kecakapan akademik pada penelitian ini diambil dari nilai ujian teori mata diklat dasar sinyal video. Mata diklat teori dasar sinyal video terdapat aspek kecakapan akademik antara lain, siswa harus memahami berbagai jenis sinyal, memahami proses pengiriman sinyal, kemudian siswa mengidentifikasi perbedaan-perbedaan berbagai jenis sinyal dan dituntut untuk bisa menjelaskannya. Aspek kecakapan akademik tersebut berpengaruh pada salah satu ciri kesiapan kerja yaitu bisa berpikir logis dan objektif.

Kecakapan akademik memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kecakapan akademik yang dimiliki siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan akademik salah satunya adalah dengan merubah model pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dengan menempatkan siswa sebagai pembelajar guna memecahkan permasalahan yang diberikan.

2. Pengaruh Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi sederhana $Y = 46,227 + 0,279X_1$. Artinya jika variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,509.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hipotesis nol (H_0) adalah kebalikannya, yaitu tidak terdapat pengaruh positif antara kecakapan vokasional dengan kesiapan

kerja siswa kelas XI Teknik Audio Video. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan vokasional dan kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persamaan uji regresi sederhana. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisiennya bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa 5,2% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan vokasional sedangkan 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 5,2% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan vokasional erat hubungannya dengan kesiapan kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan vokasional hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran praktik, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan kecakapan kerja. Hal lain yang juga dapat mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Kecakapan vokasional berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 hal tersebut didasarkan pada nilai mata pelajaran praktik. Kecakapan vokasional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan

kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu (Rusman, 2009:507). Kecakapan vokasional membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja.

Data variabel kecakapan vokasional pada penelitian ini diambil dari nilai ujian praktik dasar sinyal video. Mata diklat praktik dasar sinyal video terdapat aspek kecakapan vokasional diantaranya memahami sistem pembentukan gambar dan menguji sinyal video, dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi gambar berdasarkan pixel dalam ukuran inchi dan mampu memahami pembentukan gambar serta menguji sinyal video. Siswa dituntut menguasai ketrampilan sesuai prosedur sehingga diharapkan siswa dapat lebih siap dalam bekerja.

Kecakapan vokasional memiliki andil yang signifikan terhadap kesiapan kerja, oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kecakapan vokasional yang dimiliki siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecakapan vokasional siswa adalah dengan memanfaatkan multi aspek lingkungan belajar (ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja/industri dan sebagainya), selain itu alat dan bahan praktik sedapat mungkin harus lengkap dan memadai agar siswa dapat lebih mengembangkan ketrampilan sesuai dengan program keahlian yang diambilnya.

3. Pengaruh Kecakapan Akademik (X_1) dan Kecakapan Vokasional (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dalam persamaan

regresi ganda dua prekdition $Y = 30,187 + 0,316X_1 + 0,172X_2$ artinya jika variabel kecakapan akademik mengalami kenaikan 1 poin dengan asumsi variabel kecakapan vokasional tetap maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,316, sebaliknya jika variabel kecakapan akademik tetap dan variabel kecakapan vokasional mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMK Bunda Satria Wangon ditentukan oleh 11,1% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil 11,1% dirasakan lebih sedikit dari prediksi awal penulis mengingat secara teoritis kecakapan akademik dan kecakapan vokasional erat hubungannya dengan kesiapan kerja, yang berarti menurut prediksi awal penulis pengaruh dari kedua variabel secara bersama-sama akan lebih besar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu nilai dari variabel kecakapan akademik hanya diambil dari satu nilai mata pelajaran teori, selain itu nilai variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya merupakan persepsi dari siswa yang diuji menggunakan angket bukan merupakan hasil uji kemampuan kecakapan kerja. Hal lain yang juga bisa mempengaruhi hasil dari analisis yaitu sampel penelitian ini terbatas hanya sebagian dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video di SMK Bunda

Satria Wangon, jika penelitian ini diujikan di program keahlian lain atau di sekolah lain hasilnya mungkin bisa saja berbeda.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa. Dilihat dari persamaan regresinya, koefisien semuanya bernilai positif. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja, sehingga apabila kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sama-sama ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula.

Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa. Pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja. Kecakapan vokasional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja. Pengembangan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional secara bersama-sama dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir

dalam praktik kerja tetapi juga didukung oleh kemampuan verbal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup dalam sistem pembelajaran. Bagian dari pendidikan kecakapan hidup salah satunya adalah *specific life skills* yang terdiri dari kecakapan hidup akademik dan kecakapan vokasional. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup sangat ditentukan oleh program/rancangan yang disusun sekolah dan kreativitas guru dalam merumuskan dan menentukan metode pembelajarannya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan program pembelajaran adalah mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi bahan kajian/materi pembelajaran, mengembangkan indikator, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermuatan kecakapan hidup, menentukan bahan/alat/sumber yang digunakan, serta mengembangkan alat penilaian yang sesuai dengan aspek kecakapan hidup.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecakapan akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,093 yang artinya variabel kecakapan akademik mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 9,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
2. Kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,052 yang artinya variabel kecakapan vokasional mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 5,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.
3. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 yang artinya variabel informasi dunia kerja

mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 11,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4. Kecakapan akademik mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan yang berpengaruh terhadap pertimbangan logis dan objektif serta sikap kritis yang dimiliki siswa dan merupakan salah satu ciri dari siswa yang memiliki kesiapan kerja.
5. Kecakapan vokasional mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu untuk membantu siswa mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya dalam dunia kerja.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013 mempunyai banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian, dimungkinkan data yang diperoleh kurang obyektif.

3. Penelitian ini terbatas pada salah satu program keahlian di SMK Bunda Satria Wangon.
4. Variabel kesiapan kerja pada penelitian ini hanya merupakan persepsi siswa yang diambil melalui kuisioner sehingga data yang diperoleh kurang presisi.
5. Penelitian ini terbatas pada kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Audio Video SMK Bunda Satria Wangon tahun pelajaran 2012/2013.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini,maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kecakapan akademik mempengaruhi kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya guru lebih memaksimalkan kecakapan akademik dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan mengganti model pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir ilmiah dengan menempatkan siswa sebagai pembelajar guna memecahkan permasalahan yang diberikan, dengan demikian diharapkan siswa akan mampu memiliki pertimbangan logis dan objektif serta memiliki sikap kritis.
2. Kecakapan vokasional mempengaruhi kesiapan kerja, oleh karena itu hendaknya guru lebih memaksimalkan kecakapan vokasional sesuai dengan program keahlian/disiplin ilmu yang dipelajari siswa yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan multi aspek lingkungan belajar (ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja/industri dan sebagainya),

selain itu alat dan bahan praktik sedapat mungkin harus lengkap dan memadai agar siswa dapat lebih mengembangkan keahlian sesuai dengan program keahlian yang diambilnya sehingga diharapkan siswa akan benar-benar siap bekerja di dunia kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

3. Perlu dilakukan penelitian yang berkesinambungan dengan waktu relatif lebih lama untuk memperoleh data yang lebih obyektif.
4. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya.
5. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dirasa lebih kecil daripada prediksi penulis, salah satu penyebabnya adalah variabel kecakapan kerja pada penelitian ini diambil melalui persepsi siswa menggunakan kuisioner sehingga data yang dihasilkan kurang presisi pada penelitian selanjutnya hendaknya data variabel kecakapan kerja diambil dengan menggunakan tes sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih presisi.
6. Penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya motivasi memasuki dunia kerja, bimbingan karier, kemampuan beradaptasi dan sebagainya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhlaqul Karimah. (2007). Pengaruh Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup terhadap Penentuan Pilihan Karier Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Andy Akbar. (2013). *Pengaruh Informasi Dunia Kera dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hardiyanto. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenaga Kerjaan Februari 2012*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 29 September 2013.
- Chalpin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati. (1993). *Panduan Perencanaan Karier*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2007). Visi dan Misi SMK. (<http://www.ditpsmk.net/?page=content;3>) . Diunduh pada 5 Oktober 2013.
- Eni Dwi Purwanti. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- I Ketut Sudiartha. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. Jakarta: BumiAksara.
- Iwan Dwi Utama. 2008. *Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK YP Delanggu Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Mager, Robert F & Beach, Kenneth M. Jr. (1996). *Mengembangkan Pengajaran Kejuruan*. (Alih Bahasa: Drs. A S MSc). Bandung: ITB

Muhammad Ali H. (2012). *Menyingkap Rahasia Besar di Balik Liberalisasi Pendidikan*. Diakses dari <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2012/11/11/3/508235/menyinkap-rahasia-besar-di-balik-liberalisasi-pendidikan.html> pada tanggal 27 Februari 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan*.

Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. (2010).*Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.

Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press